

ABSTRAK

Erni Fatmawati. 2011. *Implementasi Pendekatan Selaras Perkembangan (DAP) dalam Pembelajaran Keterampilan Sosial Anak Usia 4 Sampai 6 Tahun (Studi Deskriptif pada TK Negeri Pembina dan TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Brebes)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini di bawah bimbingan Ali Formen Yudha, S.Pd., M.Ed. dan Yuli Kurniawati, S.Psi., M.A.

Kata kunci: Pendekatan Selaras Perkembangan (DAP), Keterampilan Sosial Anak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang implementasi pendekatan selaras dengan perkembangan (DAP) dalam pembelajaran keterampilan sosial anak usia 4 sampai 6 tahun dan untuk mengetahui faktor penghambat serta faktor pendukung pada TK Negeri Pembina dan TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Subjek penelitiannya di TK Negeri Pembina Brebes terdiri dari 1 kepala sekolah, 4 guru, anak didik kelompok A1 berjumlah 28 anak dan anak kelompok B1 berjumlah 30 anak. TK Kemala Bhayangkari terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru, kelompok A1 berjumlah 29 anak dan kelompok B1 berjumlah 34 anak. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Tehnik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendekatan selaras perkembangan dalam pembelajaran keterampilan sosial anak usia 4 sampai 6 tahun di TK Negeri Pembina dan TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Brebes dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian perkembangan dan belajar anak walaupun belum sesuai dengan filosofi DAP. Faktor yang menghambat di TK Negeri Pembina Brebes antara lain; faktor dari guru yaitu kurang pengetahuan tentang DAP dan guru belum berkualifikasi S1 PAUD, kepemimpinan kepala sekolah, keberadaan anak yang berkebutuhan khusus, dan kurikulum yang belum tersusun. Faktor yang menghambat di TK Kemala Bhayangkari antara lain; guru belum berkualifikasi S1, keberadaan anak didik berkebutuhan khusus, sarana dan prasarana yang belum lengkap dan sekolah belum merancang kurikulum. Sedangkan faktor pendukung internal antara lain; faktor kualifikasi pendidik S1 PAUD, strategi

pembelajaran dan media atau sarana dan prasarana sekolah yang lengkap. Faktor pendukung eksternal antara lain; *partnership* dengan orang tua dan kerja sama dengan instansi lain.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk lembaga dan sekolah sebaiknya melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran dan selalu mengikuti kurikulum yang terbaru. Sebagai kepala sekolah dan guru untuk selalu mengadakan pembinaan dan menyusun kurikulum, perencanaan pembelajaran didesain secara integratif serta menjalin mitra dengan orang tua. Sebaiknya orang tua sering berkonsultasi untuk mengetahui perkembangan anak.

